

BAB IV

PELAKSANAAN KHATM AL-QUR'AN BI AL-GHAIB DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BANJARMASIN

A. Latar Belakang *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib ib* Sebagai Persyaratan Mengikuti Wisuda Kelulusan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Dalam masyarakat Indonesia pada umumnya ketika seorang anak telah selesai belajar membaca Al-Qur'an 30 juz orang tua mereka akan mengumpulkan keluarga, kerabat, tetangga, atau pun teman-temannya untuk bersama-sama berdoa mengharapkan limpahan karunia Allah lewat keberkahan khatam Al-Qur'an. Sebab di antara saat terijabahnya doa adalah ketika mengkhhatamkan Al-Qur'an.

Acara khataman Al-Qur'an juga biasa dilakukan saat hendak melakukan akad nikah. Acara ini dianggap sangat penting, karena bagi calon mempelai yang belum khatam Al-Qur'an maka dianggap belum memenuhi syarat untuk melangsungkan pernikahan atau pernikahannya tidak sempurna.⁶⁵

Terdapat dua pola dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an yakni yang pertama, dimulai dari juz 1 hingga juz 30 dari surah al-Fatihah sampai

⁶⁵ Rafiq Khairiri. *Skripsi Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Al-Qur'an)*. Jambi: UIN Sulhan Thaha Saifuddin. 2020, h. 23.

surah an-Naas secara berurutan, pembacaannya oleh satu orang dan disimak oleh yang lainnya dan bisa dilakukan secara bergantian.

Kedua, dilakukan secara serentak, yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta dalam suatu majelis. Bila suatu majelis terdiri dari 30 orang, maka setiap orang mendapat kesempatan membaca 1 juz. Bila lebih dari 30 orang, maka kesempatan kelipatan khataman dapat dilakukan, yakni dua kali khataman atau lebih. Pada pola ini ada yang menyebutnya dengan khataman barqi atau khataman kilat.

Khataman Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan cara *bi al-Ghaib* yakni hafalan tanpa melihat seperti yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Selama pelaksanaan khataman tanpa melihat Al-Qur'an atau biasa disebut *Khatm Al-Qur'an bi Al-Ghaib* para santri didengarkan dan disimak dihadapan ustadzah yang bertugas menjaga hafalan santri tersebut, hal ini dilakukan untuk membenarkan hafalan yang salah, baik dalam kalimat di dalam ayat atau urutannya serta makhrijul huruf dan tajwidnya.

Pondok pesantren Al-Ihsan sebagai pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an mengupayakan terselenggaranya proses pendidikan Al-Qur'an & As-Sunnah (pada umumnya), dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang berkemampuan meniru-niru sifat para Sahabat, dan mengikut jejak perjuangan mereka sebagai generasi terbaik (*Khairo-Ummah*) yang pada

saat ini semakin hari semakin jatuh meninggalkan amal agama, rasa tanggung jawab pada agama semakin menghilang.

Dalam proses pembelajarannya pondok pesantren Al-Ihsan sebagai tempat bagi para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an serta mendidik santri putra dan putri *berakhlakul karimah* berdasarkan Al-Qur'an dan sunah. Sehingga menghendaki peserta didiknya memiliki semangat dalam amal agama, membentuk manusia siap berjuang untuk menegakkan agama Allah, Membentuk karakter berakhlak mulia sesuai akhlak Rasulullah, dan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai qaidah Tajwid. Karena program utama pondok pesantren Al-Ihsan sejak didirikan yaitu untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

B. Teknis Pelaksanaan *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

1. Proses ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib*

Selama pelaksanaan rangkaian kegiatan *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* santri diharuskan mengikuti kelas Khatimah. Di kelas Khatimah santri diharuskan untuk menyetorkan hafalan mereka kembali dengan *sema'an* perkelipatan 3 juz sampai mencapai 30 juz dari surah al-Baqarah sampai surah an-Naas sesuai mushaf Ustmani. Selanjutnya santri juga mengikuti tes sambung ayat per 3 juz hafalan hingga 30 juz. Tes sambung ayat per 3 juz juga dijadikan sebagai penilaian seberapa lancarnya hafalan santri.

Setelah mengikuti kelas Khatimah santri siap melaksanakan ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* yang terdiri dari dua sesi yaitu tes Sughra dan tes Kubra. Tes Sughra atau sesi pertama santri menghafalkan 6 juz Al-Qur'an setiap hari selama 5 hari hingga mencapai total 30 juz Al-Qur'an. Tes Kubra atau sesi kedua santri harus membacakan 30 juz Al-Qur'an dan diselesaikan selama 2 hari saja yaitu 15 juz dalam satu hari.

Dalam pelaksanaan ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* pondok pesantren Al-Ihsan terdapat system penilaian yaitu maksimal 90 kesalahan dalam 30 juz hingga santri tersebut dinyatakan lulus, kesalahan tersebut yaitu:

a. Lahan jail/kesalahan berat

Ketika santri tersebut lupa dengan ayat selanjutnya dan tidak bisa mengingat dalam seenggang waktu hingga akhirnya diberi tahu oleh ustadzah yang menjaga ujian. Dalam satu kali lupa maka dihitung satu kesalahan

b. Lahan Khafi

Salah dalam harakat, dan tajwid seperti kurang dengung atau kurang panjang pendek dan kurang dalam tajwid lainnya. Setiap 3 kali kesalahan dalam Lahan Khafi baru dihitung satu kesalahan.

c. Taradud/terulang-ulang

Taradud adalah kesalahan saat santri tersebut mengulang-ulang ayat dimana mereka ragu untuk menyambung ayat berikutnya, jadi mereka berusaha mengingat-ingat. Namun mereka mengingat sendiri tanpa

diberi tahu oleh ustadzah yang menjaga ujian. Sama dengan Lahan Khafi, kesalahan Taradud juga setiap 3 kali kesalahan baru dihitung satu kesalahan.

Dari 3 macam jenis kesalahan tersebut dapat dilihat bahwa dalam ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* semua diutamakan baik dari segi kelancaran hafalan, tajwid maupun tartil mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Santri dengan kesalahan kurang dari 10 dalam 30 juz ujiannya dinilai mumtadz (A), kesalahan kurang dari 50 jayid jiddan(B), di atas 50 kesalahan jayid (C). nilai diberikan saat para santri diwisuda untuk diberikan ijazah.

2. Proses Upacara Wisuda *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib*
 Sebagaimana yang dituturkan oleh para responden, seremorial upacara wisuda bagi para santri yang telah selesai mengikuti ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib*. berikut ini rangkaian pelaksanaan upacara wisuda *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib*:

a. Waktu dan tempat

Upacara dimulai pada waktu dari pagi jam 9 sampai dengan jam 12 siang bertempat di asrama pesantren al-Ihsan Banjarmasin.

b. Proses Khataman

1) Tawassul

Secara Bahasa tawassul mempunyai arti al-qurbah atau al-taqarrub artinya mendekatkan diri dengan sesuatu perantara yang menulut Allah mempunyai nilai, deretat dan kedudukan yang tinggi untuk dijadikan sebagai wasilah (perantara) agar doa dapat dikabulkan.⁶⁶

Tawasul tersebut dilakukan sebelum melakukan upacara *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* agar dalam acara terdapat keberkahan dan kelancaran dalam melaksanakannya dengan perantara Nabi Muhammad saw dan ustadz-ustadzah.

2) Pembacaan Al-Qur'an

Acara dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh santri dengan ayat yang telah ditentukan oleh para ustadz atau ustadzah yaitu ayat-ayat yang bertemakan Al-Qur'an seperti ayat dalam surah al-Isra dan Muzzamil.

3) Pembacaan Hadis

Pada saat acara tersebut santri juga membacakan hadis yang juga bertemakan Al-Qur'an seperti hadis riwayat

⁶⁶ KH. Muhammad Hanif Muslih, Kesahihan Dalil TAWASSUL Menurut Petunjuk AlQur'an dan Al-Hadits, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011. Hlm. 51

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ،
وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَفُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَا كُسِينَا؟ فَيُقَالُ: بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ
«...» هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ، وَمَنْ يُحْرِجَاهُ⁶⁷

“Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim)

4) Pembacaan Khataman Al-Qur'an

Setelah pembacaan hadis barulah masuk ke inti acara *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* yaitu membaca ayat suci Al-Qur'an dari ad-Dhuha sampai an-Naas secara bergantian.

5) Pembagian Ijazah

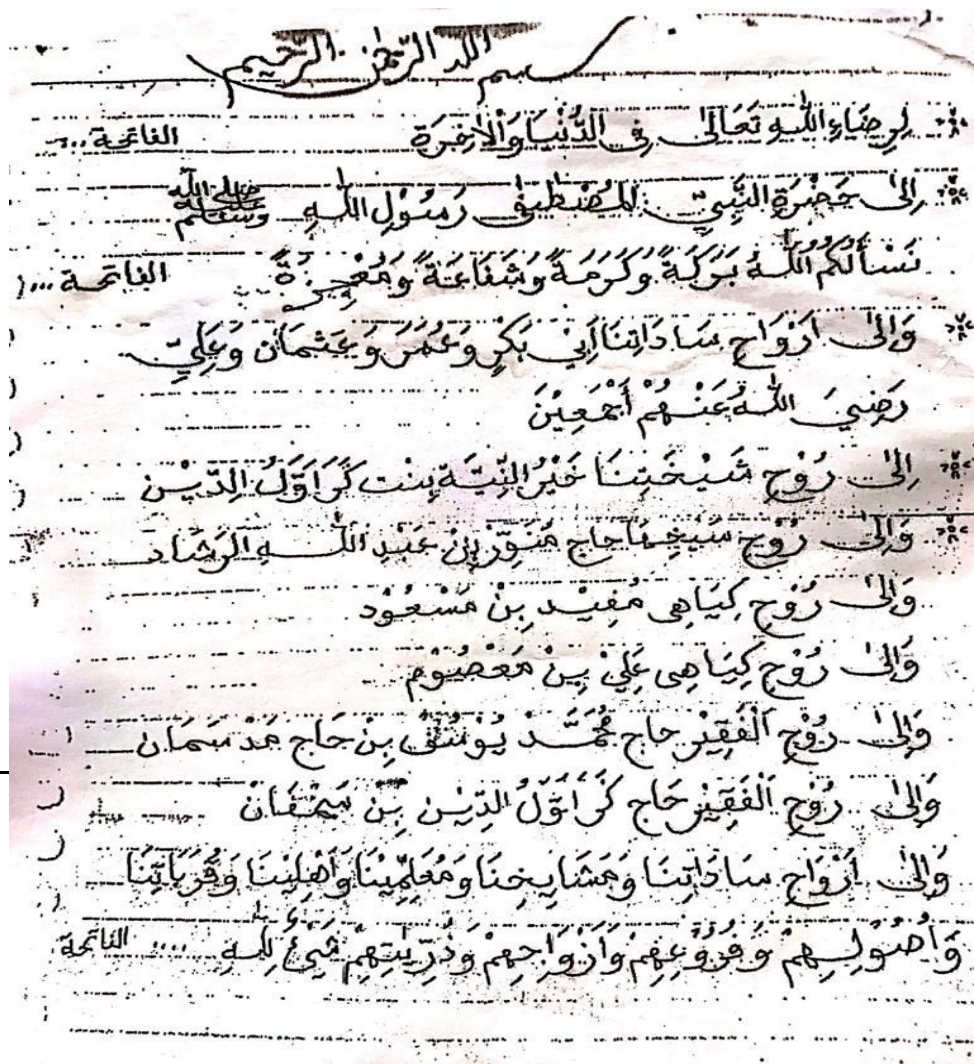
Para santri dipanggil satu persatu untuk penyerahan ijazah serta pemberian nilai, ijazah yang diberikan yaitu yang pertama ijazah Sughra ketika sudah selesai menghafal 30 juz Al-Qur'an tanpa mengikuti ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* sedangkan Ijazah Kubra diberikan kepada santri yang berhasil lulus dalam ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib*, serta piagam selesai membaca Al-Qur'an.

⁶⁷ Abu Abdullah Al-Hakim, *Mustadrak Ala Shohihain*, Juz 1 (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1990), Hlm. 756.

6) Doa Khataman Al-Qur'an

Pembacaan Doa khatam Al-Qur'an dilakukan ketika telah menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an yaitu dari surah al-Fatihah sampai surah an-Naas sebanyak 30 juz, dibacakannya doa tersebut sebagai bentuk mengakuan dan membenaran terhadap isi Al-Qur'an. Seperti yang terdapat pada riwayat, bahwa ketika dibacakan doa khatam Al-Qur'an rahmat Allah akan turun.⁶⁸

Doa khatam Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Al-Ihsan berbeda dari doa khatam pada umumnya yang terdapat di balik kitab Al-Qur'an. Doa khatam Al-Qur'an di sana dibawa oleh mudir pondok pesantren Al-Ihsan yaitu ustadzah Zainab Luthfie saat beliau menuntut



ilmu di Yaman.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ
 الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
 اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا خَيْرَ الْقُرْبَانِ وَتَحَاوُزَ عَنِ مَا كَانَ
 مَتَانِي تِلَاوَتِهِ مِنْ عَطَاٍ أَوْ نِسْيَانٍ أَوْ تَحْرِيفٍ كَلِمَةٍ عَنْ حَوَائِجِهَا
 أَوْ تَغْيِيرِ حَرْفٍ أَوْ تَقْدِيمٍ أَوْ تَأْخِيرٍ أَوْ زِيَادَةٍ أَوْ نَقْصَانٍ أَوْ تَأْوِيلٍ
 عَلَى غَيْرِ مَا أَنْزَلْتَهُ أَوْ رَيْبٍ أَوْ شَكٍّ أَوْ تَعْجِيلٍ عِنْدَ تِلَاوَتِهِ
 أَوْ كَسَلٍ أَوْ سُرْعَةٍ أَوْ زَيْغٍ بِلِسَانٍ أَوْ وَقُوفٍ بغيرِ وَقُوفٍ
 أَوْ إِدْخَالٍ بغيرِ مُدْخَمٍ أَوْ إِظْهَارٍ بغيرِ مُكَلَّمٍ أَوْ تَشْدِيدٍ أَوْ هَمَزٍ
 أَوْ جَنَمٍ أَوْ إِعْرَابٍ بغيرِ حِمَاةٍ فَالْكُتُبُ مَنَّا عَلَى التَّمَامِ وَالْكَمَالِ
 وَالْمُهْدَبِ مِنْ كُلِّ عِلْمَانٍ فَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا يَا رَبَّنَا
 وَيَا سَيِّدَهُ وَلَا تَأْخُذْنَا يَا مَوْلَانَا وَأَرْزُقْنَا مِنْ قِرَاءَةِ مُؤَذِّنٍ حَقِّهِ
 الْأَعْضَاءِ وَالْقَلْبِ وَاللِّسَانِ وَهَيْلَتِ الْخَيْرِ وَالسَّعَادَةِ
 وَالْبِشَارَةِ وَالْأَمَانِ وَلَا تَحْتِمْ لَنَا بِالشَّرِّ وَالشَّقَاةِ وَالصَّلَاةِ

وَالطَّغْيَانِ وَنَسَمْنَا قَبْلَ الْمُنَايَا عَنْ نَوْمَةِ الْغَفْلَةِ وَالْكَسَلِ
 وَأَمِنَّا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ سُؤَالِ مَنْكِرٍ وَنَكِيرٍ وَمِنْ أَكْلِ
 الدَّيْدَانِ وَبَيَّضَ وَجْوهَنَا يَوْمَ الْبَعْثِ وَأَعْتَقَ رِقَابَنَا
 مِنَ النَّيْرِانِ وَيَمِّنَ كِتَابَنَا وَيَسِّرْ حِسَابَنَا وَثَقِّلْ حَمِيْرَنَا بِالْحُسْنَانِ
 وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا عَلَى الصِّرَاطِ وَأَسْكِنْنَا فِي وَسْطِ الْجَنَانِ
 وَأَرْزُقْنَا جِوَارِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَكَرِّمْنَا بِمَقَابِلِكَ
 يَادَيَّانِ اسْتَجِبْ دَعَاءَ نَا بِحَقِّ الشُّوْرَةِ وَالْإِسْمِئِيلِ وَالزُّبَيْرِ
 وَالْفِرْقَانِ وَأَعْطِنَا جَمِيعَ مَا سَأَلْنَاكَ بِهِ فِي السِّرِّ وَالْإِعْلَانِ
 وَزِدْنَا بِفَضْلِكَ الْوَاسِعِ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الشَّرِيعَةِ وَالْبُرْهَانِ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِرِيْنَةِ الْقُرْآنِ
 وَأَكْسِنَا بِخَلْعَةِ الْقُرْآنِ وَاهْدِنَا بِهَدْيَةِ الْقُرْآنِ وَأَخْتِمْ لَنَا
 بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ وَنُورِ قُبُورَنَا بِنُورِ الْقُرْآنِ وَأَحْسِنْ نَاحِيَةَ أَهْلِ
 الْقُرْآنِ وَتَجَنَّبْنَا مِنَ النَّيْرِانِ بِشَفَاعَةِ الْقُرْآنِ وَأَدْخِلْنَا الْخَيْرَةَ
 بِكَرَامَةِ الْقُرْآنِ

وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا بِفَضِيلَةِ الْقُرْآنِ وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءِ الدُّنْيَا
 وَعَذَابِ الْآخِرَةِ بِحُرْمَةِ الْقُرْآنِ يَا ذَا الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ
 اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قُرِينًا وَفِي الْقَبْرِ مَوْئِسًا
 وَفِي الْقِيَامَةِ شَفِيعًا وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا وَفِي الْجَنَّةِ رَفِيقًا
 وَمِنْ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا وَالْأَخْيَارِ كَلِمًا دَلِيلًا وَأَحَامًا
 بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا رَحِيمُ يَا رَحِيمُ
 اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارزُقْنَا
 بِتِلَاوَتِهِ نَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حِجَّةً يَا رَبَّ
 الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا فِي مَقَامِنَا هَذَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ
 وَلَا هَمًّا إِلَّا كَسَفْتَهُ وَلَا مَرِيضًا إِلَّا شَفَيْتَهُ وَلَا دِينًا إِلَّا قَضَيْتَهُ
 وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْفِ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ
 وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَأَطْفِرْهُمْ عَلَى عَدُوِّهِمْ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ
 اللَّهُمَّ أَنْظِرْ سُلْطَانَنَا إِمَامَ الْمُسْلِمِينَ نَصْرًا عَزِيزًا دَائِمًا

وَأَجْعَلْ عِلْمَهُمْ وَوَزْنَ أَرْوَاحِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَلَا تَجْعَلْ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

اللَّهُمَّ قَهْرِنَا أَعْدَانَنَا وَأَعْدَاءَ الدِّينِ اللَّهُمَّ أَنْصِرْ جَيْوشَنَا

لِلْمُسْلِمِينَ وَعَسَاكِرَ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ بَلِّغْ وَأَوْصِلْ ثَوَابَنَا بِمَا قَرَأْنَا مِنْ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ إِلَى رُوحِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

وَالْأَرْوَاحِ إِلَى اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ وَالسَّابِقِينَ أَجْمَعِينَ خَطِيئَتِنَا إِلَى رُوحِ شَيْخِنَا خَيْرِ النَّبِيِّينَ بِنْتِ كَرِوَالِ الدِّينِ

وَالرُّسُلِ اللَّهُمَّ شَيْخَنَا حَاجِ مَنُورِينَ عَبْدَ اللَّهِ الرَّشِيدِ وَالرُّسُلِ

وَالرُّسُلِ أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَشَايِخِنَا وَمُعَلِّمِينَا وَأَهْلِينَا وَقُرْبَانِنَا وَأَهْوَالِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ

وَالرُّسُلِ أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَعْمَامِنَا وَعَمَّاتِنَا وَأَنْحَوَالِنَا وَخَالَاتِنَا وَالرُّسُلِ أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

بِحَبْلِ جَمَّةٍ أَمْجَعِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ مَبْلُغِ وَسَلِّمْ عَلَيَّ وَسَعْدِ وَأَشْرَفِ نُورِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ النَّامِيَّة

7) Hiburan dan Sambutan

Hiburan seperti persembahan nasyid yang dipersembahkan oleh santri-santri pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sendiri, serta sambutan dari salah satu orangtua santri yang diwisuda pada hari itu tentang motivasi bagaimana anak mereka dapat menyelesaikan 30 juz hafalanya dan diwisuda menjadi ustadz atau ustdzah. Ceramah dari mudir pondok pesantren Al-Ihsan.

C. Tujuan dan Manfaat dari *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* Sebagai Syarat Kelulusan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Disebutkan dalam sebuah hadis dari Riwayat At-Tirmidzi mengenai ke utamaan membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an yaitu salah satu amalan yang paling dicintai Allah. Berikut hadis tersebut adalah:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الْحَالُ الْمُتَمَّحِلُ
 قَالَ وَمَا الْحَالُ الْمُتَمَّحِلُ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كَلَّمَ حَلَّ ارْتِمَحَلُ قَالَ
 أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَإِسْنَادُهُ
 لَيْسَ بِالْقَوِيِّ⁶⁹

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW "Wahai Rasulullah, amalan apakah

⁶⁹ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz 2 (Jerman: Jam'iyah Maknaz Islami, 2008), Hlm. 743

yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Al-hal wal murtahal." Orang ini bertanya lagi, "Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Yaitu yang membaca Al-Quran dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal." (HR. Tirmidzi)

Khataman Al-Qur'an sering dilakukan, karena sudah menjadi tradisi khususnya pada pondok-pondok pesantren atau TPA setelah menyelesaikan atau menghafalkan Al-Qur'an. Banyak juga komunitas-komunitas mengadakan program pesantren kilat menghafal Al-Qur'an secara cepat namun dalam kenyataannya hanya sekedar menghafal saja tanpa diharuskan mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafalkan jadi berapapun hafalnya yang masih diingat maka mereka telah dianggap hafal, pesertanya juga sudah bisa mengikuti khatam Al-Qur'an.

Hal seperti ini menjadikan kualitas hafal-hafalan mereka berbeda dengan santri-santri yang telah lulus dari pondok pesantren Al-Ihsan karena itulah tujuan diadakannya *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* di pondok pesantren Al-Ihsan dengan ujian tes 30 juz. Setelah diadakannya ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* ini pondok pesantren Al-Ihsan membuktikan kualitas hafalan santri-santrinya yang telah lulus dari pondok pesantren Al-Ihsan lebih kuat dan tidak mudah hilang.

Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib selain dilakukan dengan tujuan kelulusan pondok pesantren Al-Ihsan, Khataman tersebut juga sebagai sarana ladang pahala dan mendapat jaminan *syafaat* dari Allah bagi para

santri yang dapat menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Secara umum memang menghafalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang disyaratkan untuk pondok pesantren Al-Ihsan, tetapi para santri juga memiliki tujuan-tujuan pribadi dalam melaksanakannya.

Pada wawancara yang sudah dilakukan, terdapat berbagai macam tujuan, tetapi memiliki pemahaman semakna. Adapun tujuan yang didapat dari hasil wawancara adalah:

1. Menguji kelancaran kefasihan, tajwid dan ketartilan dalam membaca baik dari segi *Tahsin* dan tajwidnya yang sesuai dengan kaidah tajwid pada umumnya dan mampu membaca dengan *tartil*
2. Ujian *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* sangat efektif untuk melancarkan hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang. Serta sebagai pembuktian bahwa mereka telah berhasil menghafalkan 30 juz Al-Qur'an.
3. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an menjadi bekal dunia dan akhirat. Kelak menjadi pemberi *syafa'at* di akhirat untuk orang tua dan keluarga.
4. *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* melatih diri untuk menjaga hati agar tetap bersih, tidak ada kebencian dan sifat-sifat duniawi karena ketika hati bersih Al-Qur'an dengan sendirinya akan masuk kedalam hati.

5. Dengan adanya *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* ini agar terus memperbaiki niat bahwa menghafal Al-Qur'an ini semata-mata karna Allah SWT.
6. Menanamkan nilai-nilai dari menghafal dan menjaga Al-Qur'an itu untuk di dunia, akhirat dan sampai ke surga kelak.
7. Dengan Al-Qur'an dapat menjalani hidup yang benar sesuai dengan kehidupan dan akhlaknya Nabi SAW yaitu akhlak Al-Qur'an.
8. Menjadikan lebih bertanggung jawab dengan Al-Qur'an yang telah dihafal serta menjaga perilaku diri menjadi lebih terkontrol dan berusaha menjadi contoh yang baik sebagai penghafal Al-Qur'an.

Kegiatan dan program *Khatm Al-Qur'an Bi al-Ghaib* ini diharapkan dapat melatih mental serta menumbuhkan semangat dan memotivasi para santri dalam melancarkan hafalan karena dengan para santri mengikuti program tersebut mereka akan merasakan bahwa menghafal 30 juz Al-Qur'an bukan sesuatu yang mudah karena Al-Qur'an tidak hanya sekedar dihafal tetapi juga harus lancar.